

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masalah pendidikan sesungguhnya telah banyak diperbincangkan oleh para ahli pendidikan. Mereka menyadari bahwa pendidikan adalah salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumberdaya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar. Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaannya, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.*

Pendidikan pada dasarnya dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan baru, wawasan baru dan keterampilan-keterampilan yang baru sebagai bekal hidup untuk masa depan. Dalam Perkuliahan Metode Penelitian Dr. Dadang Dahlan M.Pd menyebutkan bahwa *“Keterampilan-ketrampilan yang harus dimiliki peserta didik sekarang ini adalah keterampilan dalam berfikir tingkat tinggi, yaitu berfikir kritis, berfikir analisis dan berfikir kreatif”*. Sebagaimana yang dicantumkan dalam permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi menyatakan bahwa mendidik peserta didik didalam pembelajarannya untuk bertindak atas dasar pemikiran kritis, analitis, logis, rasional, cermat dan sistematis serta menanamkan kebiasaan berfikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik sangat penting untuk memperbaiki mutu pendidikan Indonesia, sebab ketika menghadapi perkembangan jaman peserta didik perlu berpikir analisis dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi baik masalah pribadi, masalah di lingkungan sekolah maupun masalah yang

terjadi di lingkungan masyarakat. Kemampuan berpikir analisis di Indonesia masih tergolong rendah, berdasarkan laporan *Mckinsey indonesian's today* dan jumlah data rangkuman kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam situs *edupos.com* menyatakan bahwa “hanya 5% dari pelajar Indonesia yang memiliki kemampuan berpikir analisis, sedangkan sebagian besar pelajar Indonesia hanya memiliki kemampuan hanya pada taraf mengetahui”. Selain itu, dilihat dari data hasil TIMSS (*Trend in Mathematics and Science Study*) bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi salah satunya kemampuan berpikir analisis peserta didik di Indonesia masih rendah.

Menurut hasil *TIMSS* 2011, peringkat anak-anak Indonesia berada di posisi 40 dari 42 negara, lebih dari 43% siswa di Indonesia hanya mampu pada level *low*, 15% pada level *intermediate* dan hanya 2% yang mampu sampai level *high* dan level *advance* 0% . hal ini lebih rendah jika dibandingkan siswa Thailand yang 28% siswanya mampu mencapai level *intermediate*, 8% siswanya mampu mencapai level *high* dan 2% pada level *advance*. Dengan penjelasan level sebagai berikut :

1. *Low* : mengukur kemampuan sampai level *knowing*
2. *Intermediate* : mengukur kemampuan sampai level *applying*
3. *High* : mengukur kemampuan sampai level *reasoning*
4. *Advances* : mengukur kemampuan sampai level *reasoning* dengan *incomplete information*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dari Negara-negara lain. Ini berarti sebagian besar peserta didik di Indonesia hanya mampu untuk menjawab soal pada ranah kognitif pengetahuan (C1), pemahaman (C2) dan penerapan (C3) saja. Kemampuan ranah kognitif pengetahuan ini terjadi apabila peserta didik hanya menghafalkan materi baru tanpa mengaitkannya dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Sedangkan peserta didik dikatakan memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi apabila mereka dapat menghubungkan pengetahuan baru dan pengetahuan awal mereka (dalam Anderson & Krathwohl, 2001, hlm. 106). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kurang melatih kompetensi pengetahuan dan pemecahan masalah pada siswa.

Kemampuan berfikir tingkat tinggi salah satunya adalah kemampuan berpikir analisis. Kemampuan berpikir analisis pada peserta didik dalam pembelajaran ekonomi menjadi penting dalam mencapai tujuan belajar. Kemampuan berfikir seseorang dapat mempengaruhi kemampuan pembelajaran, kecepatan dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, keterampilan berpikir dikaitkan dengan proses belajar. Namun pada umumnya proses belajar atau cara pengajaran guru ekonomi di sekolah hanya meliputi ranah kognitif C1 (mengetahui), C2 (memahami), dan C3 (menerapkan) saja. Hal ini menyebabkan tidak tercapainya kemampuan berpikir analisis pada peserta didik sedangkan pembelajaran yang paling tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis adalah pembelajaran yang meliputi ranah kognitif C4, C5 dan C6. Berikut ini adalah rata-rata nilai kemampuan analisis siswa kelas X IIS di SMA Negeri 4 Bandung pada mata pelajaran ekonomi :

**Tabel 1.1**  
**Nilai Hasil Tes Pra-Penelitian Kemampuan Analisis pada Siswa**  
**Kelas X SMA Negeri 4 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017**

No	Tingkat penguasaan	Skor standar	kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	90-100	A	Sangat tinggi	1	1,41
2	80-89	B	Tinggi	3	4,22
3	65-79	C	Sedang	22	30,99
4	55-64	D	Rendah	18	25,35
5	54 kebawah	E	Sangat rendah	27	38,03
<b>Jumlah</b>				<b>71</b>	<b>100</b>
<b>Nilai maksimal</b>					<b>90</b>
<b>Nilai minimal</b>					<b>43</b>
<b>Nilai rata-rata</b>					<b>58,98</b>
<b>Standar Deviasi</b>					<b>9,99</b>

*Sumber : Hasil Pra Penelitian*

**Tabel 1.1** Menggambarkan bahwa kemampuan berfikir Analisis siswa kelas X IIS masih sangat rendah. Siswa yang mendapat nilai tes sangat rendah sebanyak 27 orang dengan persentase sebesar 38,03%. Siswa yang mendapat nilai tes rendah terdapat 18 orang dengan presentase 25,5 %. Kemudian yang mendapat nilai tes berpikir analisis dengan kategori sedang sebanyak 22 orang dengan presentase 30,99%, siswa yang mendapat nilai tes tinggi ada 3 orang dengan presentase 4,22%,

Anne Septiana, 2016

**PENGARUH PENERAPAN METODE INKUIRI TERBIMBING TERHADAP KEMAMPUAN ANALISIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

serta yang mendapat nilai sangat tinggi hanya ada 1 orang dengan presentase 1,41%. Hal ini menggambarkan permasalahan yang terjadi pada para peserta didik di SMA Negeri 4 Bandung dimana kemampuan analisis peserta didik kelas X IIS di SMA Negeri 4 Bandung masih harus dikembangkan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan analisis yang baik sehingga terjadi keselarasan antara tujuan pembelajaran dengan keadaan yang terjadi dilapangan dalam hal ini kemampuan analisis peserta didik.

Salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan analisis pada peserta didik tidak lain karena pembelajaran di sekolah yang tidak menuntut peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka, peserta didik cenderung dilatih dengan hafalan-hafalan dan soal yang terbatas pada pengetahuan, pemahaman dan paling tinggi penerapan sehingga kemampuan berpikir analisis peserta didik tidak berkembang.

Dalam hal ini guru sebagai salah satu fasilitator yang mempunyai peranan penting dalam pembelajaran di kelas perlu mengubah gaya mengajar sehingga tercipta suasana dan proses belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir analisis. Guru perlu mengubah kebiasaan mengajar yang berorientasi pada pembelajaran konvensional atau metode ceramah. Dalam metode ceramah peserta didik cenderung pasif karena komunikasi bersifat satu arah dimana pembelajaran terpusat pada guru.

Kemampuan berpikir analisis pada peserta didik dapat di peroleh melalui penerapan pembelajaran yang inovatif, konstruktif, kreatif dan mampu mengajak peserta didik membangun kemampuan berpikir terhadap masalah yang dipelajari. Salah satu metode pembelajaran yang dapat membangun kemampuan berpikir analisis pada peserta didik adalah metode pembelajaran Inkuiri. Menurut Sanjaya dalam Jayadianta (2008 hlm.3) metode inkuiri adalah rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) merupakan kegiatan inkuiri di mana siswa diberikan kesempatan untuk bekerja merumuskan prosedur, menganalisis hasil, dan mengambil

kesimpulan secara mandiri, sedangkan dalam hal menentukan topik, pertanyaan, dan bahan penunjang adalah guru sebagai fasilitator.

Tujuan utama metode inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir. Sehingga metode ini selain berorientasi pada hasil belajar, juga berorientasi pada proses belajar. Oleh karena itu kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran, tetapi sejauhmana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sendiri. Melalui metode pembelajaran ini peserta didik tidak hanya mendapat pengetahuan dari guru tetapi dapat mencari pengetahuan sendiri atau melalui kerjasama dan dapat memisahkan bagian-bagian dan menemukan keterkaitan diantara bagian-bagian suatu permasalahan dalam mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan paparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENERAPAN METODE INKUIRI TERBIMBING TERHADAP KEMAMPUAN ANALISIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI”**

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Dari paparan di atas dapat diketahui salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan analisis pada peserta didik yaitu karena pembelajaran dikelas yang tidak menuntut untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka. Untuk itu perlu dilakukan penelitian yang dapat menguji perbedaaan antara penerapan metode inkuiri terbimbing dengan metode ceramah. Maka dirumuskan dalam lingkup pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaaan kemampuan analisis peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi pada kelas eksperimen yang menggunakan metode inkuiri terbimbing sebelum dan setelah diberi perlakuan?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan analisis peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi antara kelas eksperimen yang menggunakan metode inkuiri

terbimbing dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah bervariasi setelah diberi perlakuan ?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan analisis peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi pada kelas eksperimen yang menggunakan metode inkuiri terbimbing sebelum dan setelah diberi perlakuan.
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan analisis peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi antara kelas eksperimen yang menggunakan metode inkuiri terbimbing dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah bervariasi setelah diberi perlakuan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk menambah pengetahuan dan untuk menjadi acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang berkaitan dengan kemampuan berfikir analisis pada peserta didik.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Memberikan manfaat bagi sekolah sebagai referensi untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi
2. Memberikan acuan bagi guru bagaimana mengajar dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir analisis peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.
3. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang ilmu kependidikan.
4. Memberikan pengalaman bagi penulis dengan mengetahui secara langsung kondisi dilapangan.

Anne Septiana, 2016

*PENGARUH PENERAPAN METODE INKUIRI TERBIMBING TERHADAP KEMAMPUAN ANALISIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **1.5 Sistematika**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bagian kajian pustaka menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian metode penelitian menjelaskan desain penelitian, partisipan dalam penelitian, populasi dan sample, instrumen penelitian, prosedur penelitian, metode penelitian, operasional variabel dan teknik analisis data.

### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian temuan dan pembahasan menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

### **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Bagian simpulan, implikasi dan rekomendasi menjelaskan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian, serta memberikan rekomendasi pada pihak yang terkait.